

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konteks pendidikan di jenjang SMA terkait kebinekaan global semakin sering muncul di tengah dinamika interaksi antar peserta didik. Salah satu fenomena yang sering terjadi adalah kurangnya pemahaman dan sikap apresiatif terhadap keberagaman budaya, suku, agama, dan pandangan dunia yang ada di lingkungan sekolah. Sebagai contoh, masih ditemukan adanya kelompok peserta didik yang cenderung eksklusif dan hanya berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang budaya atau agama yang sama. Urgensi pendidikan kebinekaan diperlukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kultur, tradisi, adat, dan nilai-nilai budaya dari masing-masing etnis, agama, suku, ras, dan daerah (Berlin, 2017).

Selain itu, era globalisasi menghadirkan tantangan baru bagi para peserta didik, tidak hanya harus mampu hidup berdampingan dengan keberagaman di lingkup nasional, tetapi juga mempersiapkan diri untuk menjadi warga dunia yang memiliki kesadaran global. Tingkat pemahaman peserta didik SMA tentang nilai-nilai universal seperti toleransi, solidaritas, dan keadilan masih tergolong rendah. Sebagian peserta didik bahkan menunjukkan resistensi terhadap budaya asing yang dianggap bertentangan dengan identitas lokal, sehingga menghambat pengembangan perspektif kebinekaan global. Maka dari itu, untuk membangun sebuah pemahaman dan sikap toleransi serta menghargai terhadap perbedaan diperlukan pemahaman tentang kebinekaan atau multikultural (Berlin, 2017). Kebinekaan mendorong sikap adil dan tidak diskriminatif terhadap kelompok lain, dan kemauan untuk bekerja sama di antara kelompok masyarakat dalam mewujudkan harmoni sosial.

Kebinekaan global adalah kemajemukan yang lahir dari adanya perbedaan dalam berbagai bidang kehidupan. Kebinekaan global merujuk pada pengakuan, penghargaan, dan penghormatan terhadap keberagaman budaya, ras, agama, dan identitas di seluruh dunia. Pada konteks pembelajaran di jenjang SMA, nilai-nilai kebinekaan global sangat penting untuk ditanamkan karena beberapa alasan (1) mengembangkan sikap toleransi dan empati, (2) mempersiapkan peserta didik untuk dunia global, (3) memperkaya perspektif dan pengetahuan, dan (4)

menghindari diskriminasi. Kebinekaan global dalam masyarakat menekankan pentingnya kesetaraan dan kerja sama antarkelompok yang berbeda dalam masyarakat global. Ini mencakup pemahaman dan penerimaan bahwa setiap kelompok dan individu memiliki nilai, tradisi, dan cara hidup yang unik dan berharga (Komang, dkk 2022). Beberapa bentuk utama kebinekaan global antara lain keberagaman budaya, ras dan etnis, agama, bahasa, gender dan orientasi seksual (Wijayanti, 2023).

Penguatan nilai kebinekaan global melalui pembelajaran di sekolah, salah satunya dapat dilakukan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu cara untuk memahami kebinekaan global adalah dengan mempelajari karya sastra sebagai salah satu materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Karya sastra seperti novel *Putri Cina* karya Sindhunata tidak hanya merefleksikan keragaman budaya, tetapi juga menawarkan wacana tentang pentingnya penghormatan terhadap perbedaan dalam tataran lokal maupun global. Integrasi nilai-nilai Kebinekaan global dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui kajian sastra dapat menjadi solusi strategis untuk membangun karakter peserta didik yang lebih toleran, inklusif, dan berwawasan global. Novel *Putri Cina* karya Sindhunata, menawarkan wacana yang relevan tentang keberagaman budaya dan diskriminasi terhadap kelompok tertentu. Melalui tokoh, alur cerita, dan konflik yang diangkat, novel ini merefleksikan penerapan nilai-nilai kebinekaan global seperti toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan keadilan sosial dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian terhadap representasi nilai-nilai kebinekaan global dalam novel *Putri Cina* menjadi relevan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Selain memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya hidup dalam harmoni di tengah keberagaman, kajian ini juga dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami perspektif yang berbeda, serta menumbuhkan sikap inklusif. Melalui representasi nilai-nilai kebinekaan global, pembelajaran yang berbasis pada karya sastra seperti novel *Putri Cina* tidak hanya berkontribusi pada penguasaan kompetensi bahasa, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik sebagai individu yang menghargai kebinekaan global (Alamsyah, 2020).

Novel *Putri Cina* karya Sindhunata diterbitkan pada Oktober 2007. Komunitas sastra Bandung “Nalar” menobatkan novel *Putri Cina* sebagai salah satu karya sastra yang bermutu (Kemdikbud, 2020). Novel *Putri Cina* dinobatkan sebagai salah satu karya sastra bermutu dikarenakan memiliki muatan filsafat yang cukup tinggi. Novel *Putri Cina* karya Sindhunata adalah karya sastra yang sarat dengan muatan filsafat, mitos, dan simbolisme Jawa dengan nilai-nilai universal untuk menggambarkan cara manusia dari latar belakang yang berbeda dapat bersatu dalam solidaritas dan kemanusiaan. Novel ini juga menggunakan mitos-mitos lokal untuk menggali dimensi simbolis dari perjuangan *Putri Cina*.

Kisah ini berlatar di Jawa dan mengangkat kehidupan *Putri Cina*, seorang perempuan keturunan Tionghoa yang diperistri oleh Raja Brawijaya, pemimpin Majapahit. Pada saat *Putri Cina* tengah hamil anak Raja Brawijaya, ia justru tidak diharapkan lagi oleh Penguasa Majapahit tersebut. *Putri Cina* lantas diasingkan ke kerajaan Palembang dan melahirkan bayi yang kelak akan menjadi musuh sekaligus penakluk kerajaan Majapahit. Setelah melahirkan putra dari Raja Brawijaya, *Putri Cina* lantas melakukan pengembaraan dalam upaya mencari jati diri dan identitas etnisnya yang notabene bukan Jawa asli. Ia bertemu dengan berbagai tokoh yang mencerminkan sisi gelap dan terang dari masyarakat, seperti prasangka, ketamakan, tetapi juga kebaikan dan cinta. Di sisi lain, novel ini tidak hanya berfokus pada penderitaan individu, tetapi juga menghadirkan refleksi filsafat tentang kehidupan. Misalnya, melalui pengalaman *Putri Cina*, pembaca diajak merenungkan arti dari toleransi, pengampunan, dan penghormatan terhadap perbedaan. Konflik yang dialami tokoh utama menggambarkan penerapan keberagaman budaya sering menjadi alasan ketegangan sosial, tetapi juga menjadi sumber kekuatan bila diiringi dengan nilai solidaritas dan kemanusiaan.

Novel *Putri Cina* karya Sindhunata sangat relevan untuk peserta didik SMA karena merepresentasikan nilai-nilai universal seperti toleransi, solidaritas, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan. Pada usia remaja, yang mencakup peserta didik SMA, perkembangan kognitif, moral, dan sosial mereka berada pada tahap yang memungkinkan mereka memahami dan merenungkan nilai-nilai ini dengan lebih mendalam. Peserta didik jenjang SMA dengan rentang usia remaja antara 15-17 tahun memiliki pola pikir emosional yang mulai

berkembang. Pada usia tersebut seorang anak sudah mulai mencari identitas diri menuju ambang dewasa awal. Seiring dengan bertambahnya usia, pola pikir dan emosional juga ikut berkembang (Hurlock, 2004). Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, remaja berada pada tahap operasi formal (*formal operational stage*), mereka mulai mampu berpikir abstrak dan logis. Novel *Putri Cina* dengan muatan filsafat, simbolisme, dan konflik sosial memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk (1) mengembangkan kemampuan berpikir kritis, (2) memahami sudut pandang yang berbeda, dan (3) memaknai simbolisme dan makna filsafat (Mu'min, 2013).

Pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMA mampu memenuhi berbagai aspek kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum. Pembelajaran sastra melalui novel *Putri Cina* dapat digunakan untuk melatih peserta didik membaca, menganalisis, dan mengevaluasi teks sastra secara kritis, sekaligus memahami nilai-nilai moral, budaya, dan kemanusiaan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, novel ini memberikan konteks nyata untuk membahas isu-isu kebinekaan, toleransi, dan keadilan sosial yang sangat relevan dengan kehidupan peserta didik di masyarakat multikultural. Melalui pembelajaran ini, peserta didik juga diajak untuk membangun karakter dan nilai positif, seperti penghormatan terhadap perbedaan, solidaritas, dan empati, yang mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila (Rijadi, 2023).

Penelitian terdahulu yang dikatakan relevan dengan judul penelitian ini. Penelitian pertama, berkaitan dengan nilai-nilai kebinekaan global. Penelitian yang dilakukan oleh Roza, I (2023) dengan judul "*Implementasi Profil Pelajar Pancasila Elemen Berkebinekaan Global di Sekolah Dasar*". Penelitian ini membahas tentang penerapan Profil Pelajar Pancasila dengan elemen berkebinekaan global dengan mengambil sumber data peserta didik jenjang SD, guru serta kepala sekolah. Penerapan kebinekaan global dilaksanakan melalui kegiatan rutin dengan penampilan bakat, interaksi peserta didik yang diwujudkan dalam bentuk diskusi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam proses pengembangan diri dan karakter di sekolah dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan perkembangan teknologi membuat peserta didik lebih menyukai budaya asing, sedangkan guru kurang

memiliki kreativitas dalam memperkenalkan budaya lokal. Persamaan penelitian ini adalah kajian tentang kebinekaan global. Perbedaan mendasar pada penelitian ini terletak pada objek kajian yaitu pada jenjang SD.

Penelitian kedua, berkaitan dengan nilai-nilai kebinekaan global. Penelitian ini dilakukan oleh Kiroma & Tirtomi (2024) dengan judul “*Analisis Penerapan Berkebinekaan Global untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila*”. Penelitian ini membahas penerapan kebinekaan global di SDN 1 Tengkulungan. Penerapan kebinekaan tersebut diwujudkan dengan melihat langsung aktivitas di lingkungan sekolah. Aktivitas tersebut melibatkan seluruh warga sekolah yakni guru, peserta didik, dan tenaga administrasi sekolah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui program-program yang mendorong pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman budaya, agama, dan pandangan hidup, pelajar mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam. Persamaan penelitian ini adalah kajian tentang kebinekaan global. Perbedaan mendasar pada penelitian ini terletak pada objek kajian yaitu pada jenjang SD.

Penelitian ketiga, berkaitan dengan nilai-nilai kebinekaan global. Penelitian ini dilakukan oleh Dwipayana (2022) dengan judul “*Etnopedagogis dalam Pengajaran Sastra sebagai Alternatif Penguatan Wawasan Kebinekaan Global*”. Penelitian ini membahas tentang pendekatan etnopedagogis untuk menanamkan budaya etnis lewat pembelajaran sastra. Hasil penelitian ini menunjukkan karya sastra berbasis etnopedagogis dapat dimanfaatkan sebagai media penemuan jati diri keindonesiaan. Nilai-nilai lokalitas etnis dalam karya sastra dapat dijadikan referensi pengenalan dan pendalaman budaya tentang identitas bangsa Indonesia yang multikultural sebagai akar penghayatan kebinekaan secara global. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang penguatan kebinekaan global. Perbedaan dalam penelitian adalah berupa pendekatan dalam karya sastranya. Karya sastra yang dipilih terdapat beberapa judul yang kemudian dianalisis dengan pendekatan etnopedagogis.

Penelitian keempat, berkaitan dengan novel *Putri Cina* karya Sindhunata. Penelitian ini dilakukan oleh Uqban (2023) dengan judul “*Konflik Batin Tokoh Putri Cina dalam Novel Putri Cina Karya Sindhunata: Tinjauan Psikologi Sastra*”. Penelitian mengambil kajian tentang konflik batin tokoh dalam novel

Putri Cina karya Sindhunata. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya konflik batin yang dialami oleh Putri Cina berupa perasaan khawatir, takut, cemas, dan menyalahkan diri sendiri. Persamaan penelitian hanya terdapat pada objek kajian saja. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian yang berfokus pada tinjauan psikologi sastra dalam bentuk konflik batin.

Penelitian kelima, berkaitan dengan novel *Putri Cina* karya Sindhunata. Penelitian ini dilakukan oleh Amalia (2023) dengan judul “*Bentuk-Bentuk Kekerasan terhadap Tokoh Perempuan dalam Novel Putri Cina Karya Sindhunata: Kritik Sastra Feminis*”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa kekerasan yang dialami oleh Putri Cina sebagai seorang perempuan. Kekerasan tersebut berupa kekerasan dalam bentuk kekerasan fisik, kekerasan psikologis, kekerasan seksual, kekerasan finansial, dan kekerasan spiritual. Kekerasan yang terjadi pada tokoh perempuan dilakukan dan berkaitan dengan sifat tokoh laki-laki. Pada praktiknya, tokoh perempuan dapat mengalami dua bentuk kekerasan di saat yang bersamaan dan kekerasan yang telah terjadi kerap menjadi pemicu terjadinya bentuk kekerasan yang lain. Persamaan penelitian ini adalah pada objek kajian saja. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada kajian yang digunakan yaitu menggunakan kajian kritik sastra yang berfokus pada aliran feminisme.

Penelitian pertama dan kedua berfokus implementasi kebinekaan global dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di jenjang SD. Penelitian ketiga berfokus pada implementasi kebinekaan global dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikaji dengan pendekatan etnopedagogis. Penelitian keempat dan kelima berfokus pada konflik batin dan bentuk-bentuk kekerasan pada tokoh utama dalam novel *Putri Cina* karya Sindhunata yang dikaji dengan pendekatan feminisme. Penelitian ini memiliki kebaruan dilihat dari fokus penelitian yakni berupa pandangan kebinekaan global yang digali dalam novel *Putri Cina* karya Sindhunata dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana nilai kebinekaan global dalam Novel *Putri Cina* Karya Sindhunata?
- 2) Bagaimana nilai kebinekaan global direpresentasikan dalam Novel *Putri Cina* Karya Sindhunata?
- 3) Bagaimana relevansi nilai kebinekaan global dalam Novel *Putri Cina* Karya Sindhunata pada capaian pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, terdapat beberapa tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan nilai kebinekaan global dalam Novel *Putri Cina* Karya Sindhunata.
- 2) Mendeskripsikan nilai kebinekaan global direpresentasikan dalam Novel *Putri Cina* Karya Sindhunata.
- 3) Mendeskripsikan relevansi nilai kebinekaan global dalam Novel *Putri Cina* Karya Sindhunata pada capaian pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

1.4 Kegunaan Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan memberikan tambahan referensi pada teori-teori nilai kebinekaan global dengan mengaitkannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui nilai kebinekaan global dalam novel *Putri Cina* karya Sindhunata diharapkan dapat membentuk nilai karakter dan moral bagi peserta didik khususnya di jenjang SMA.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis yang dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan dan pembelajaran di jenjang SMA. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan mengenai nilai-nilai kebinekaan global dalam novel *Putri Cina* karya Sindhunata serta menerapkannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Bagi praktisi pendidikan, seperti guru, penelitian ini memberikan panduan praktis tentang penggambaran nilai-nilai kebinekaan global dalam novel *Putri*

Cina karya Sindhunata sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMA. Melalui representasi nilai-nilai kebinekaan global dalam novel tersebut guru dapat mengajarkan keterampilan berbahasa sekaligus menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik di jenjang SMA.

1.5 Penegasan Istilah

1) Representasi

Representasi diartikan sebagai keterwakilan atau keadaan yang bersifat mewakili. Representasi adalah cara untuk menyampaikan atau menghadirkan ide, nilai, atau identitas melalui tindakan nyata maupun ungkapan verbal. Representasi bukan sekadar simbol atau gambaran pasif, melainkan memiliki dimensi aktif yang melibatkan perwujudan makna melalui tindakan, komunikasi, atau karya. Representasi kebinekaan global dalam novel *Putri Cina* karya Sindhunata, dapat dipahami sebagai keterwakilan novel *Putri Cina* dalam menggambarkan, menampilkan, atau merepresentasikan nilai Kebinekaan global melalui karakter, dialog, narasi, dan berbagai peristiwa yang terjadi di dalam cerita. Novel *Putri Cina* menjadi medium untuk menyuarakan keterwakilan ide-ide tentang keberagaman budaya, agama, dan identitas dalam konteks global, yang dapat dilihat dari perilaku tokoh-tokohnya, interaksi antarbudaya, serta bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan gagasan tentang toleransi dan harmoni.

2) Nilai

Nilai adalah harga atau makna yang melekat pada sesuatu dan dianggap penting oleh individu atau kelompok sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, atau bertindak. Pada konteks sosial, nilai menjadi ukuran untuk menentukan perilaku yang baik, benar, atau ideal. Nilai sering menjadi dasar untuk membentuk norma dan budaya dalam masyarakat. Nilai mencerminkan prinsip-prinsip yang dijunjung tinggi karena memberikan arah atau landasan bagi kehidupan manusia. Nilai berperan penting dalam membentuk identitas individu maupun kelompok, karena mencerminkan pandangan hidup yang mereka anut. Pada konteks yang lebih luas, nilai menjadi perekat dalam masyarakat, menciptakan kesepahaman dan kerukunan di tengah keberagaman. Maka dapat ditarik simpulan bahwa nilai

tidak hanya memberikan arah bagi tindakan, tetapi juga menjadi dasar bagi seseorang dalam mengevaluasi pengalaman hidup.

3) Kebinekaan Global

Kebinekaan merupakan bentuk kehidupan sosial yang ditandai dengan adanya keragaman atau multikultural. Bentuk kehidupan multikultural dilandasi oleh rasa saling menghormati dan toleransi satu sama lain antarkelompok yang berbeda. Perbedaan antarkelompok merujuk pada ketidaksamaan agama, suku, budaya, adat istiadat, etnis, maupun bahasa. Perbedaan agama, suku, budaya, dan bahasa merupakan realita yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Sementara itu kebinekaan global adalah konsep yang merujuk pada pengakuan, penghormatan, dan penghargaan terhadap keragaman budaya, agama, suku, bahasa, dan identitas di seluruh dunia. Kebinekaan global menekankan pentingnya hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global. Konsep ini melibatkan sikap keterbukaan, toleransi, solidaritas, dan kerja sama antarindividu maupun antarbangsa, tanpa memandang perbedaan.

4) Nilai Kebinekaan Global

Nilai Kebinekaan global adalah prinsip, sikap, dan tindakan yang mencerminkan penghormatan terhadap keberagaman budaya, agama, bahasa, dan identitas manusia di dunia, serta bertujuan menciptakan harmoni dan kerukunan di tengah perbedaan. Nilai kebinekaan global mencakup sikap toleransi terhadap pandangan dan keyakinan yang berbeda, penghargaan terhadap hak asasi manusia, solidaritas dalam menghadapi tantangan bersama, dan keadilan sosial yang inklusif. Pada konteks globalisasi, nilai kebinekaan global menjadi semakin relevan karena interaksi lintas budaya dan batas negara yang semakin intensif. Dasar dalam nilai kebinekaan global, yaitu lokalisme, semangat budaya luhur, dan pelestarian identitas suatu bangsa. Adanya keterbukaan terhadap budaya lain semakin mengembangkan sikap toleransi antarsesama.

5) Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses pengembangan keterampilan berbahasa yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Praktik pembelajaran bahasa Indonesia juga membangun kemampuan peserta didik untuk mengekspresikan ide, memecahkan masalah, dan berkolaborasi dengan orang lain melalui penggunaan bahasa yang baik dan benar. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diajak untuk menghargai keragaman bahasa dan budaya Indonesia yang menjadi identitas bangsa. Salah satu materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat dijadikan acuan untuk menghargai keragaman bahasa dan budaya Indonesia adalah karya sastra. Kegiatan membaca dan menganalisis suatu karya sastra, dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk memahami nilai-nilai moral, budaya, dan sejarah yang terkandung di dalam karya sastra. Kegiatan membaca dan menganalisis juga memperkaya wawasan peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia memberikan upaya komprehensif dalam membekali peserta didik melalui kemampuan berbahasa, pemahaman budaya, dan keterampilan berpikir kritis. Peserta didik dapat berkomunikasi secara efektif serta memiliki kontribusi positif dalam kehidupan global.